

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Perusahaan sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2020)**

Yenny Wati¹⁾, Debi Eka Putri²⁾, Anggraini Syahputri³⁾, Eka Purnama Sari⁴⁾

¹Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

E-mail: yenny.wati@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung

E-mail: debiekaputri@stiesultanagung.ac.id

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya

E-mail: anggrekputri11@gmail.com

⁴Universitas Potensi Utama

E-mail: sariekapurnama42@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of Liquidity, Leverage, profitability activities and asset growth on the value of the company. This research was conducted on pharmaceutical subsector companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2020 period. The sampling method used in this study is non-probability sampling with purposive sampling technique, namely by using the specified criteria. Data collected through secondary data. The data used were tested with several linear regression data analysis techniques and hypothesis testing with SPSS version 21 as a tool. The results showed that leverage and asset growth have a significant influence on the value of the company, while liquidity, activity and profitability have an insignificant influence on the value of the company. To increase the value of the company, the company should increase and maintain liquidity, be able to increase leverage, the activity ratio is also managed more effectively and efficiently, and optimize assets in order to increase profits for each period.*

Keywords: *Leverage, Firm Size, Profitability*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan sub sektor farmasi merupakan bagian dari perusahaan sub sektor barang konsumsi dimana operasionalnya yaitu memproduksi obat, serta jasa pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Perusahaan Farmasi juga fokus dalam meneliti, mengembangkan serta mendistribusikan obat generik maupun obat-obat bermerek. Dengan kondisi masyarakat yang sangat sibuk dan ingin segalanya serba instan pada saat ini, banyak sekali produsen yang menciptakan produk makanan dan minuman yang cepat saji. Sehingga menuntut kesadaran masyarakat akan kesehatan dan gaya hidup sehat terus meningkat didukung dengan perkembangan zaman yang sangat cepat, bisnis alat kesehatan dan teknologi kedokteran juga semakin canggih (Sintarini & Djawoto, 2018). Seiring berjalannya waktu membuat persaingan perusahaan semakin ketat dan perusahaan perlu meningkatkan kualitas dan kuantitasnya supaya dapat menarik para *stakeholder*. Salah satu caranya dengan membuat laba perusahaan meningkat dengan mengukur nilai perusahaan (Farizki et al., 2021).

Nilai perusahaan kerap dihubungkan dengan harga saham, yakni sebagai tanggapan investor kepada tingkat keberhasilan perusahaan. tingginya pertumbuhan nilai perusahaan membentuk suatu keinginan untuk para yang memiliki perusahaan, hal ini menunjukkan kesejahteraan investor (D. E. Putri & Sari, 2020). Terdapat beberapa faktor yang dapat

mempengaruhi nilai perusahaan yaitu rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas dan pertumbuhan aset. Likuiditas perusahaan tercermin dari kemampuannya membayar kewajiban jangka pendeknya dimana aset perusahaan adalah satu kesatuan *equity* organisasi (Ananta & Damanik, 2022). Parameter yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio* (CR), dengan rumus yaitu aset lancar dibagi dengan utang lancar.

Leverage juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam memperoleh maupun meningkatkan keuntungan, perusahaan memperoleh *leverage* untuk menjadi kebijakan perusahaan tentang seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaannya yaitu melalui utang. Semakin tinggi tingkat utang maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaannya (Febriani, 2020). Parameter yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to asset ratio* (DAR), dengan rumus yaitu total utang dibagi dengan total aset.

Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan penjualan (Hastuti, 2022). Parameter yang digunakan yaitu *total asset turnover* (TATO). Rumus TATO adalah penjualan dibagi dengan total aset. TATO merupakan rasio untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan. Maka dari itu semakin besar tato menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam mendukung kegiatan penjualan (Utami & Prasetyono, 2016).

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien (Hastuti, 2022). Profitabilitas adalah kemampuan manajemen perusahaan menghasilkan laba dari setiap aktivitas bisnis (Lesmono, 2021). Profitabilitas dapat dijadikan gambaran dari kinerja manajemen yang dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan, dengan demikian semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat dan itu berarti nilai perusahaan juga akan meningkat. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar (Yudistira et al., 2021). Parameter yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return on asset* (ROA), dengan rumus yaitu laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset.

Aset merupakan merupakan harta yang dipakai untuk menjalankan operasional perusahaan. Semakin banyak kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, maka keuntungan dari hasil kegiatan yang akan diterima oleh perusahaan juga semakin besar. Aset perusahaan yang meningkat akan meningkatkan kinerja bisnis perusahaan yang nantinya juga akan meningkatkan kredibilitas perusahaan dengan pihak ketiga perusahaan. Ketika kepercayaan dari pihak ketiga (kreditur) kepada perusahaan meningkat, maka rasio utang terhadap ekuitas juga ikut meningkat. Pertumbuhan aset menunjukkan dimana aset dipergunakan untuk kegiatan suatu perusahaan bisnis. Rasio ini mewakili nilai pertumbuhan aset setiap tahun untuk menentukan perubahan aset yang dikelola dibandingkan dengan pendapatan yang diterima (Ananta & Damanik, 2022). Parameter yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *asset growth* (AG), dengan rumus yaitu selisih antara aset tahun ini dengan tahun lalu dibagi dengan aset tahun lalu.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Tingginya likuiditas mampu menunjukkan dana yang tersedia untuk pembayaran dividen, membiayai operasi perusahaan dan investasi sehingga persepsi investor pada perusahaan menunjukkan sinyal yang baik pula. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan menggunakan

dana internalnya terlebih dahulu untuk kebutuhan investasinya sebelum menggunakan dana eksternalnya melalui hutang. Jika perusahaan masih memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar maka perusahaan dapat dikatakan likuid. Dengan demikian investor tidak perlu untuk khawatir dalam menginvestasikan dananya, jika suatu saat terjadi hal yang tidak diinginkan (Febriani, 2020). Hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H₁ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan hutang yang semakin besar menyebabkan beban perusahaan menjadi besar pula yang diakibatkan karena beban biaya hutang yang harus ditanggung. Semakin besar hutang akan menyebabkan prioritas perusahaan untuk membayar dividen akan semakin kecil karena keuntungan perusahaan berkurang dengan adanya biaya hutang perusahaan, Al Najjar dalam (Febriani, 2020). Hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H₂ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Tingginya nilai rasio aktivitas yang diprosikan dengan nilai *total asset turnover* (TATO) yaitu menunjukkan semakin efektifnya penggunaan aset perusahaan dalam rangka memperoleh laba dari penjualan perusahaan. semakin tinggi TATO menunjukkan bahwa pendayagunaan aset perusahaan dalam rangka memperoleh penjualan akan semakin tinggi. Tingginya pendayagunaan aset tersebut akan diapresiasi oleh pasar dengan semakin tingginya harga saham perusahaan (Utami & Prasetyono, 2016). Hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H₃ : Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Banyaknya investor yang membeli saham perusahaan, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaannya. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik posisi perusahaan yang berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi investasi yang digunakan. Sesuai dengan konsep *signaling theory* yang menyatakan bahwa profitabilitas akan menjadi sinyal dari manajemen yang menggambarkan prospek perusahaan berdasarkan tingkat profitabilitas yang terbentuk dan secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham di pasaran (Febriani, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sudiani & Darmayanti, 2016) itu bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H₄ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa besar perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Yusmaniarti et al., 2019). Investor akan lebih meminati perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah (Santoso & Junaeni, 2022). Pertumbuhan aset sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang tinggi memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. hal ini sesuai dengan *signaling theory*, peningkatan pertumbuhan aset yang dialami oleh perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi

kinerja yang baik sehingga mengalami perkembangan dalam perusahaan, ini menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan menjadi tinggi yang dapat dilihat dari harga saham (Triyani et al., 2018). Hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H₅ : Pertumbuhan Aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2. METODE PENELITIAN

Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari likuiditas dengan proksi *current ratio* (CR), *leverage* dengan proksi *debt to asset ratio* (DAR), aktivitas dengan proksi *total asset turnover* (TATO), profitabilitas dengan proksi *return on asset* (ROA) dan pertumbuhan aset dengan proksi *asset growth* (GA), serta variabel terikat yaitu nilai perusahaan dengan proksi *Tobins'Q*. Penelitian ini bersifat asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dengan mengambil data dari laporan keuangan serta melihat perusahaan yang terindeks dengan menggunakan situs idnfinancials.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk ke dalam perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu 2014-2020 sebanyak 10 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan di antaranya perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama 3 tahun berturut-turut. Sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 8 perusahaan dengan jumlah observasi yaitu 56 observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan software SPSS. Tahap pengujian data menggunakan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi). Dilanjutkan dengan pengujian koefisien korelasi dan determinasi, serta uji hipotesis baik secara simultan maupun parsial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis data, maka data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan agar dapat mengetahui model regresi yang digunakan layak untuk diteliti. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Tujuan menggunakan uji normalitas yaitu untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas yaitu menggunakan *kolmogorov-smirnov test* yaitu dengan ketentuan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Hasil uji normalitas dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2. berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	0E-7	Normal Parameters ^{a,b}
Most Extreme Differences	1,30817017	
	,129	
	,129	
	-,110	
Kolmogorov-Smirnov Z		,963
Asymp. Sig. (2-tailed)		,312

Sumber: Hasil olah data (2022)

Berdasarkan tabel, menunjukkan perhitungan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,312 > nilai sig. sebesar 0,05, maka hal ini dikatakan data terdistribusi normal. Sehingga dapat diberi kesimpulan bahwa model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Nilai TOL dan VIF dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) adalah cara yang dapat dilakukan untuk melihat uji ini. Jika nilai Tol lebih dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dapat dinyatakan tidak memiliki gejala dalam uji multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3. berikut:

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,647	1,545
	DAR	,530	1,886
	TATO	,749	1,334
	ROA	,828	1,207
	GA	,620	1,612

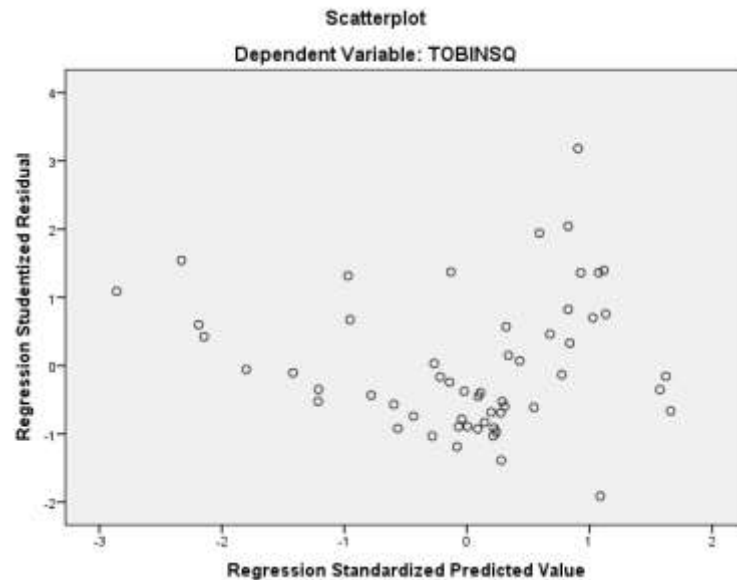
Sumber: Hasil olah data (2022)

Tabel 2 di atas, memperlihatkan perhitungan dari nilai *TOL* untuk variabel CR, DAR, TATO, ROA, GA > 0,10 (0,647, 0,530, 0,749, 0,828, 0,620 > 0,10) dan nilai VIF untuk variabel CR, DAR, TATO, ROA, GA < 10 (1,545, 1,886, 1,334, 1,207, 1,612 < 10), maka penelitian ini tidak menunjukkan gejala Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Metode analisis grafik yang dilakukan dengan *Scatterplot*. Apabila Scatterplot membentuk sebuah pola tertentu, hal itu memperlihatkan adanya masalah pada heteroskedastisitas, sedangkan apabila scatterplot secara acak menyebar, maka hal tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah pada heteroskedastisitas pada metode

regresi yang dibentuk. Hasil uji heteroskedastisitas dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2. berikut:



Gambar 1 : Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data (2022)

Gambar 1 di atas mengartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena terlihat semua plot menyebar secara acak.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menggunakan metode Durbin Watsin (DW). Uji DW hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel terikat (dependen). Hasil uji autokorelasi dari penelitian ini disajikan pada Tabel 3. berikut:

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,890

Sumber : Hasil olah data (2022)

Tabel 3 di atas, menunjukkan nilai DW sebesar 1,890. Nilai $dL = 1,3815$ nilai $dU = 1,7678$, maka didapat nilai $4-dU = 2,2322$ dan nilai $4-dL = 2,6185$ dan sehingga dapat disimpulkan $dU < DW < 4-dU$ ($1,7678 < 1,890 < 2,2322$) maka tidak ada autokorelasi negatif atau maupun positif. Berdasarkan keseluruhan uji asumsi klasik tersebut maka penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini diolah dengan bantuan program SPSS. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menggambarkan satu variabel terikat dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas. Tujuan dari analisis regresi linier berganda ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Leverage* (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia

periode 2015-2019. Hasil pengujian regresi linier berganda dari penelitian ini disajikan pada Tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2,335	1,058	
	CR	,101	,119	,125
	DAR	-4,415	1,203	-,597
	TATO	,714	,698	,140
	ROA	-,409	,822	-,065
	GA	1,996	,906	,331

Sumber: Hasil olah data (2022)

Tabel 4. di atas menunjukkan perhitungan regresi linier, diketahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dapat dirumuskan persamaan linier berganda sebagai berikut.

$$\text{TOBINSQ} = 2,335 + 0,101 \text{ CR} - 4,415 \text{ DAR} + 0,714 \text{ TATO} - 0,409 \text{ ROA} + 1,996 \text{ GA}.$$

Persamaan regresi tersebut menjelaskan arah pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika koefisien regresi memiliki tanda positif berarti bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang searah dengan variabel terikatnya, sedangkan koefisien regresi yang memiliki tanda negatif berarti bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan variabel terikatnya.

Nilai koefisien regresi struktur modal sebesar 2,335 memiliki arti bahwa apabila variabel likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas dan pertumbuhan aset konstan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 2,335 persen. Nilai koefisien regresi likuiditas (X1) sebesar 0,101 memiliki arti bahwa apabila likuiditas (X1) meningkat sebesar 1 persen dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,101 persen. Nilai koefisien regresi *leverage* (X2) sebesar -4,415 memiliki arti bahwa apabila *leverage* (X2) menurun sebesar 1 persen dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 4,415 persen. Nilai koefisien regresi Aktivitas sebesar 0,714 memiliki arti bahwa apabila aktivitas (X3) meningkat 1 persen dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,714 persen. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,409 memiliki arti bahwa apabila profitabilitas (X4) menurun 1 persen dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,409 persen. Nilai koefisien regresi pertumbuhan aset sebesar 1,996 memiliki arti bahwa apabila pertumbuhan aset (X5) meningkat 1 persen dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,996 persen. Persamaan regresi ini menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap

profitabilitas. Hasil tersebut masih perlu ditinjau dengan hasil statistik selanjutnya, yaitu uji pengaruh secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R Square)

Setelah melakukan pengujian signifikansi model dilanjutkan dengan pengujian R-Square atau nilai koefisien determinasi (R^2). Tujuan pengujian ini yaitu mengukur secara serempak dampak variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuatnya model tersebut menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dari penelitian ini disajikan pada tabel 5. berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,546^a	,298	,228	1,3720205

Sumber: Hasil olah data (2021)

Tabel 5. menunjukkan nilai R square yaitu sebesar 0,298 yang memiliki arti bahwa 29,8 persen variasi perubahan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel rasio keuangan seperti likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas dan pertumbuhan aset, sedangkan sisanya 71,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat kelayakan model yang diestimasi layak atau tidak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian kelayakan model (uji F) dari penelitian ini disajikan pada Tabel 8. berikut:

Tabel 6. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	39,969	5	7,994	4,247	,003^b
Residual	94,122	50	1,882		
Total	134,091	55			

Sumber: Hasil olah data (2021)

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 6. nilai signifikansi F diketahui sebesar 4,247. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini.

Uji t

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui apakah likuiditas (X1), *leverage* (X1), aktivitas (X3), profitabilitas (X4), pertumbuhan aset (X5) secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Hasil parsial uji t ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji t

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	2,208	,032
	CR	,848	,401
	DAR	-3,669	,001
	TATO	1,023	,311
	ROA	-,498	,621
	GA	2,203	,032

Sumber: Hasil olah data (2022)

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,401 lebih besar dari 0,05 dan $t_{hitung} = 0,848 < t_{tabel} = 2,00856$. Dimana H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti secara parsial likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Humairah et al., 2021) dan (R. W. Putri & Ukhriyawati, 2016) yang berarti bahwa semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin rendah nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Febriani, 2020), (Farizki et al., 2021), karena perusahaan yang likuid memiliki total hutang lancar yang lebih kecil daripada aset lancarnya. Jadi dapat dikatakan perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu untuk membayar kembali pinjaman jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Hal ini tentunya mengindikasikan kondisi suatu keuangan yang sehat.

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} = 3,669 > t_{tabel} = 2,00856$. Dimana H_0 ditolak dan H_2 ditolak, ini berarti secara parsial *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Febriani, 2020), semakin tinggi nilai hutang yang digunakan perusahaan dibandingkan modalnya maka cenderung akan menurunkan persepsi harga saham sehingga nilai perusahaan juga ikut turun. Dan hasil ini sejalan dengan teori sinyal yang menganggap besarnya jumlah hutang perusahaan merupakan sinyal buruk bagi investor karena berisiko menimbulkan kebangkrutan (Febriani, 2020). Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari penelitian (Humairah et al., 2021) dan (Santoso & Junaeni, 2022).

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa variabel aktivitas terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,311 lebih besar dari 0,05 dan $t_{hitung} = 1,023 < t_{tabel} = 2,00856$. Dimana H_0 diterima dan H_3 ditolak, ini berarti secara parsial aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Utami & Prasetyono, 2016), hal ini berarti bahwa perusahaan kurang efektif dan efisien dalam mengelola aset atas penjualannya.

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,621 lebih besar dari 0,05 dan $t_{hitung} = -0,498 < t_{tabel} = 2,00856$. Dimana H_0 diterima dan H_4 ditolak, ini berarti secara parsial profitabilitas berpengaruh tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Triyani et al., 2018), suatu perusahaan akan mengalokasikan laba perusahaan dengan membagikannya kepada para investor atau menjadi laba ditahan untuk diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Pada umumnya perusahaan akan lebih memilih untuk investasikan kembali ke dalam perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. hal ini yang tidak diharapkan investor membuat investor tidak mempercayai perusahaan sehingga dapat menurunkan tingkat nilai perusahaan. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Febriani, 2020) (Ilham et al., 2022) (Humairah et al., 2021) dan (Perwira & Wiksuana, 2018).

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} = 2,203 > t_{tabel} = 2,00856$. Dimana H_0 ditolak dan H_5 ditolak, ini berarti secara parsial pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Perwira & Wiksuana, 2018), arah positif menyatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan, maka nilai pada suatu perusahaan akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan signaling theory, informasi mengenai jenis pengeluaran investasi memiliki pengaruh besar terhadap nilai perusahaan, karena dapat memberikan sinyal tentang pertumbuhan pendapatan yang diharapkan di masa depan, yang selanjutnya akan meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Perwira & Wiksuana, 2018). Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Yudistira et al., 2021) dan (Lesmono, 2021), karena praktiknya, investor berpikir realistis dan tidak hanya melihat informasi keuangan saja. Investor menyadari ada beberapa perusahaan yang sarat akan operasional, sehingga besarnya aset dan tumbuhnya kekeyayaan serta dapat mengendalikan utang, bukan jaminan laba akan maksimal, karena tingkat operasional sangat tinggi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila diuji secara parsial, disimpulkan bahwa *leverage* dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel likuiditas, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peneliti selanjutnya, sebaiknya meneliti kembali faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan seperti skala perusahaan, pajak dan kondisi pasar saham karena nilai perusahaan merupakan salah satu tolak ukur perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Peneliti selanjutnya, sebaiknya meneliti dengan menggunakan variabel lain diluar variabel penelitian seperti variabel *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, risiko bisnis dan *dividend payout ratio* karena nilai perusahaan di pengaruhi oleh banyak variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, D., & Damanik, E. O. P. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(Special Issue), 335–342. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v10iS1>
- Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas,

- Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 17–22. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.273>
- Febriani, R. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 216–245. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i3.175>
- Hastuti, R. (2022). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 6(4), 250–261. <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- Humairah, T. P., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 339–351. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5186>
- Ilham, R. N., Ervina, N., Julyanthry, & Putri, D. E. (2022). Anteseden Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 7(1), 363–368. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.401>
- Lesmono, M. A. (2021). Pengaruh Rasio Utang, Pertumbuhan Aset, Laba Bersih, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Tambang di Indonesia. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(2), 371–380. <https://doi.org/https://doi.org/10.37481/sjr.v4i2.288>
- Perwira, A. A. G. A. N., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan aset Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 3767–3796.
- Putri, D. E., & Sari, E. P. (2020). Dampak CR, DER dan NPM terhadap Tobins Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 249–255. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.195>
- Putri, R. W., & Ukhriyawati, C. F. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Bening*, 3(1), 52–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.33373/bening.v3i1.920>
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(April), 1597–1609. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.795>
- Sintarini, R. El, & Djawoto. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(7), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/>
- Sudiani, N. K. A., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 2302–8912. ojs.unud.ac.id
- Triyani, W., Mahmudi, B., & Rosyid, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2016). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 107–129. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4213>

- Utami, R. B., & Prasetyono. (2016). Analisis Pengaruh TATO, WCTO, Dan DER Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(2), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Yudistira, I. G. Y., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 239–249. <http://ejournal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/1635>
- Yusmaniarti, Sauma, A., Khair, U., Marini, & Ratnawili. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 145–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1296>

5.